

Tolak ukur mengenal para nabi

<"xml encoding="UTF-8?>

Mukjizat

Setelah terbukti bahwa manusia secara umumnya tidak memiliki potensi untuk menerima wahyu, oleh karenanya harus ada beberapa orang tertentu yang istimewa dan menjadi perantara diturunkannya wahyu. Di sinilah kita akan menemukan sebuah pertanyaan, "bagaimana kita tahu" bahwa seseorang telah diturunkan wahyu padanya

Kita tahu bahwa wahyu bukanlah sesuatu yang dapat ditangkap dengan panca indera; oleh karenanya, mustahil seseorang mendapatkan wahyu dan orang lain melihat dengan mata kepala dan mempercayainya begitu saja lalu mengikutinya. Jadi, seorang nabi sudah sepatutnya memiliki tanda-tanda kenabian yang diberi oleh Tuhannya, dan dengan demikian ia dapat membuktikan kenabiannya kepada umat manusia. Tanda-tanda istimewa yang diberikan oleh Allah SWT. kepada para nabi dan orang lain tidak mungkin menunjukkan keistimewaan yang .sama, disebut dengan mukjizat

Hakikat Mukjizat

Tidak diragukan, mukjizat adalah perbuatan yang ,supranatural dan tak biasa. Mukjizat bersifat umum tidak hanya pekerjaan-pekerjaan yang aneh dan luar biasa, bisa jada membawakan kabar ghaib juga termasuk mukjizat. Oleh karena itu, penyampaian kabar ghaib oleh para nabi yg dilakukan dengan cara luar .biasa/supranatural juga termasuk mukjizat

Perlu digarisbawahi bahwa tidak semua hal supranatural dapat dianggap sebagai mukjizat; contohnya para penyihir dan para rahib yang sering disebut dengan murtadh, mereka sering melakukan perbuatan-perbuatan aneh dan tidak natural; namun itu semua bukanlah mukjizat. Salah satu perbedaan pekerjaan mereka dengan mukjizat para nabi adalah, perbuatan para nabi, selain ;supranatural, namun juga merupakan anugerah Tuhan adapun para penyihir dan murtadh tidak begitu. Jika demikian, lalu bagaimana caranya kita dapat membedakan mana yang mukjizat dan mana yang bukan? Ada banyak :cara untuk memahaminya

Pertama, mukjizat tidak dapat terkalahkan oleh faktor

yang lebih kuat darinya. Alam semesta ini adalah rangkaian sebab akibat yang mana segala sesuatu dapat mempengaruhi sesuatu yang lain atau juga dipengaruhi sesuatu yang lain. Suatu sebab dapat menjadi faktor terwujudnya suatu akibat, namun ada pula kemungkinan terhalangi oleh faktor lain yang lebih kuat dan .menghalangi sebab tersebut untuk memberikan dampaknya

Misalnya, api dapat membakar kertas; namun kalau kertas itu dibasahi terlebih dahulu, ia akan sulit terbakar. Banyak contoh-contoh lain yang membuktikan kenyataan ini. Di alam sebab akibat sudah lumrah jika suatu sebab tidak bisa mewujudkan akibat karena ;terkalahkan oleh sebab lain yang lebih kuat darinya namun, mukjizat bagaimanapun juga tidak akan terpengaruhi sebab lain yang lebih kuat darinya, baik .sebab itu adalah sebab natural maupun supranatural

Seorang murtadh dapat menghentikan kereta yang sedang berjalan dengan isyarat telunjuk tangannya; namun mungkin saja ada murtadh lain yang lebih sakti darinya yang mencegah kereta untuk berhenti, dan akhirnya kereta tetap berjalan. Akan tetapi mukjizat sampai

keapapun tidak bisa seperti itu, tidak ada siapapun yang dapat mengalahkan mukjizat. Karena segala kekuatan milik siapapun selain para nabi tunduk di hadapan kekuatan Tuhan; dan jika seandainya ada nabi yang menggagalkan nabi lainnya, itu tidak akan terjadi, karena itu bertentangan dengan hikmah Ilahi.

Kedua, mukjizat tidak dapat dipelajari atau diajarkan. Mukjizat bukanlah keterampilan yang dapat dipelajari atau diajarkan sehingga setiap orang yang mau dapat mempelajarinya. Mukjizat juga tidak mungkin didapatkan dengan melakukan amalan-amalan tertentu. Mukjizat adalah karunia Ilahi yang Allah SWT. berikan kepada siapa saja yang Ia kehendaki. Adapun kesaktian kesaktian dan perbuatan-perbuatan aneh lainnya, dapat dipelajari dan digapai dengan amalan-amalan tertentu sehingga setiap orang bisa mendapatkan kesaktian kaum murtad.

jika mereka menjalani amalannya.

Ketiga, para nabi adalah orang-orang saleh, berakhlak mulia, dan memiliki akidah yang benar; lain dengan orang-orang punya kesaktian yang didapat melalui ilmu hitam, mereka rata-rata tidak memiliki akhlak yang

baik dan jauh dari Tuhan, tak dikit mereka yang

.memanfaatkannya di jalan kejahatan

Perlu diingatkan bahwa mukjizat tidak bertentangan

dengan hukum sebab akibat; hanya saja sebab-sebab

mukjizat adalah hal supranatural yang diwujudkan oleh

.Tuhan

Pentingnya Mukjizat bagi Para Nabi

Sebagian orang berprasangka bahwa kalau memang benar

ajaran para nabi adalah ajaran yang dapat diterima

dengan akal dan fitrah, maka ketika mereka berdakwah

seharusnya umat mereka menerima ajaran mereka dengan

.mudah dan para nabi tak perlu menunjukkan mukjizat

Jawabannya begini, memang benar kandungan dari ajaran

para nabi dapat diterima dengan akal dan fitrah, tapi

tidak semua aspek dari ajaran-ajaran tersebut difahami

sepenuhnya oleh akal dan fitrah. Akal hanya memahami

sebagian dari ajaran-ajaran para nabi saja. Misalnya

Allah SWT. berfirman: Dan sempurnakanlah takaran

apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca

yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih

baik akibatnya. (QS. Al-Israa' [17] : 35). Semua orang

dengan akal sehatnya tahu bahwa jual beli sesuai

.timbangan adalah baik

Tapi tidak semua ajaran para nabi terbatas pada

;permasalahan-permasalahan yang jelas seperti di atas

Allah SWT. mengutus para nabi guna menjelaskan kepada

manusia apa-apa yang tidak dapat mereka fahami akal

mereka dengan mudah. Apakah manusia dengan akalnya

?dapat memahami mengapa shalat subuh harus dua rakaat

Dan mengapa jika shalat 3 rakaat pada waktu subuh

dapat membatalkan shalatnya? Hukum seperti ini

bukanlah hukum yang dapat dicerna akal. Dengan

demikian sebagian lain dari ajaran para nabi tidak

dapat dipahami oleh akal; oleh karenanya kita tidak

ada jalan lain kecuali menerima ajaran tersebut begitu

.saja dan apa adanya

Jadi, menyempurnakan hujjah Ilahi dengan perantara

;(para nabi memerlukan tanda-tanda Ilahi (mukjizat

karena tanpa tanda-tanda tersebut hujjah tidak akan

bisa sempurna. Untuk menyempurnakan hujjah Ilahi, umat

manusia harus mengenal dan meyakini bahwa yang berada

di hadapan mereka adalah nabi utusan Allah SWT., dan untuk mengenal nabi mereka perlu tanda-tanda kebenaran yang membuktikan bahwa ia bukan orang biasa, namun seorang nabi yang harus ditaati. Jika mereka menyaksikan tanda-tanda kebenaran dan mukjizat seorang nabi, baru mereka yakin bahwa ia benar-benar utusan .Allah SWT

Yang jelas akal kita tidak membatasi bahwa hanya mukjizat saja yang dapat kita jadikan jalan untuk mengenal nabi. Banyak lagi jalan lain yang dapat kita lewati untuk mengenal nabi, misalnya, kedatangan seorang nabi pasti telah diberitakan oleh nabi sebelumnya (yang mana nabi sebelumnya juga telah membuktikan kebenarannya dengan cara menunjukkan mukjizat). Oleh karenanya seorang nabi tidak perlu menunjukkan mukjizat kepada orang-orang yang telah menerima dan mengimani nabi sebelumnya. Sebagaimana tidak selamanya jika umat seorang nabi meminta mukjizat nabi harus memenuhi permintaannya; karena nabi hanya menunjukkan mukjizat yang diikuti dengan pengimanan mereka. Al-Qur'an membenarkan hal ini. Di

,sebagian ayat dijelaskan bahwa pada suatu saat meskipun orang-orang menuntut nabi untuk menunjukkan mukjizat, nabi tidak menunjukkannya; karena ia tahu dengan pasti jika ia menunjukkan mukjizat mereka tetap .tidak akan beriman

Sebagai contoh, setelah nabi Muhammad SAW. menunjukkan Al-Qur'an sebagai mukjizatnya dan membuktikan kebenaran kenabiannya, beberapa orang berkeras kepala untuk ditunjukkan mukjizat yang lain lagi, namun Allah SWT. menurunkan wahyu kepada beliau dan berkata bahwa permintaan-permintaan seperti itu tidak perlu .dihiraukan

:Dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu“ (mukjizat dari Tuhannya?” (QS. Al-An'aam [6] : 37

Seolah-olah Rasulullah SAW. belum menunjukkan mukjizat untuk membuktikan kenabiannya. Jelas setelah ditunjukkannya mukjizat yang nyata dan dali-dalil yang kuat, permintaan-permintaan semacam itu hanyalah .permainan dan penghinaan. Oleh karena itu Allah SWT :menjawab mereka

Katakanlah: "Sesungguhnya Allah kuasa menurunkan suatu
".mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui
(QS. Al-An'aam [6] : 37)

Lebih Jauh tentang Mukjizat

Salah satu permasalahan yang sering ditanyakan seputar mukjizat adalah, apakah kejadian-kejadian supranatural yang menakjubkan lainnya dan Al-Qur'an menyebutnya sebagai mukjizat terbatas hanya pada mukjizat para nabi yang ditunjukkan guna membuktikan kenabian mereka? Dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an terbukti bahwa mukjizat tidak terbatas pada itu. Karena para nabi juga pernah menunjukkan mukjizat meski bukan dengan tujuan membuktikan kenabian mereka, juga selain para nabi pernah atau mengalami kejadian menakjubkan yang tidak alami yang mana Allah SWT. yang berada di -balik semua itu, dan bahkan ada banyak kejadian kejadian alam yang menakjubkan yang secara natural itu tidak bisa terjadi meski tidak ada kaitannya dengan perbuatan manusia secara langsung. Misalnya adalah penciptaan manusia itu sendiri; sebagaimana yang

dijelaskann Al-Qur'an, terciptanya manusia bukanlah fenomena alami. Yakni tidak mungkin sebarang materi dalam keadaan tertentu dengan sendirinya berubah wujud menjadi manusia. Terciptanya nabi Adam AS. disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai kejadian supranatural, begitu -pula dengan lahirnya nabi Isa As, dan fenomena fenomena lain yang akan kita sebutkan nanti. Semua itu terjadi tidak atas tujuan pembuktian kenabian. Oleh karena itu kita dapat katakan bahwa penciptaan manusia di muka bumi bukan hal biasa dan alami. Begitu dengan nabi Isa AS., yang mana secara alamiahnya untuk terlahirnya beliau diperlukan seorang ayah dan pembuahan di dalam rahim, namun yang terjadi tidak begitu; ia lahir secara luar biasa dan memiliki .sebab-sebab non materi

Kenabian pun (yakni seorang manusia mendapatkan wahyu dan ilmu ghaib) juga bukan fenomena natural. Yakni secara alamiah manusia tidak mungkin mempunyai kontak .hubungan dengan alam non materi seperti ini

Berdasarkan hal itu kenabian adalah kejadian luar biasa dan tidak alami. Begitu pula dengan adzab-adzab

yang diturunkan kepada suatu kaum yang mana itu bukan untuk menetapkan kenabian seorang nabi; misalnya setelah nabi Nuh AS. berdakwah di tengah-tengah kaumnya selama seribu tahun beliau memohon kepada Allah SWT. untuk menurunkan adzab kepada umatnya yang enggan mengimaninya, lalu diturunkanlah adzab dan mereka binasa. Kejadian luar biasa ini sama sekali bukan untuk menetapkan kenabian, namun, sebagaimana yang dapat kita fahami dari Al-Qur'an, itu adalah adzab yang diturunkan kepada mereka secara tidak alami. Adzab-adzab yang diturunkan kepada kaum 'Aad Tsamud, kaum nabi Luth AS., dan lain sebagainya juga bukan fenomena alami: malaikat turun dan menurunkan adzab siksaan, dan suatu kaum dibinasakan karenanya. Kejadian tersebut bukan untuk membuktikan kenabian namun untuk mengakhiri nasib para pelaku kezaliman. Itu adalah adzab-adzab istishal, dan pada dasarnya adzab-adzab yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah adzab istishal, kejadian-kejadian luar biasa yang bukan bertujuan untuk pembuktian kenabian. Contoh yang lainnya seperti peringatan-peringatan yang

diberikan kepada suatu kaum. Adzab-adzab itu tidak mencakup semua orang. Mungkin saja itu semua terjadi secara tidak alami, misalnya terkutuknya sebagian dari Bani Israil lalu berubah menjadi monyet-monyet dan babi. Itu juga kejadian supranatural yang tidak bertujuan untuk menetapkan kenabian

Lebih dari itu semua, yang mana kita dapat sering temui juga dalam Al-Qur'an, seperti yang terjadi untuk penguatan iman sebagian dari hamba-hamba Allah SWT yang beriman, juga untuk kemaslahatan-kemaslahatan tertentu; misalnya nabi Zakariya AS. dan nabi Ibrahim AS. mendapatkan anak setelah sekian lamanya mereka tidak punya anak

Lingkup mukjizat bahkan bisa mencakup selain para nabi. Kejadian-kejadian luar biasa lainnya juga dijelaskan dalam Al-Qur'an; seperti pengetahuan, pengetahuan yang diilhamkan kepada sebagian orang seperti apa yang terjadi pada ibu nabi Isa AS. dan ibu nabi Musa AS. Dengan demikian, mukjizat tidak terbatas pada kejadian-kejadian supranatural yang bertujuan untuk membuktikan kenabian

